

## Judul : PENDAMPINGAN PEMANTAPAN MATERI OLIMPIADE RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 3 KEDIRI

### Nama Penulis

1. Muhammad Zamroji
2. Zainal fanani
3. Achmad Nur
4. Imam Baihaki

---

### Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

### Abstract:

*Program Pendampingan Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mengikuti olimpiade bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat regional dan nasional. Program ini dirancang untuk memberikan bimbingan intensif dan pemantapan materi yang mencakup berbagai aspek penting dalam rumpun PAI, termasuk Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui pendekatan pendampingan khusus oleh guru dan pembimbing berpengalaman, siswa dilatih untuk memahami konsep-konsep kunci secara mendalam, memperkuat kemampuan analitis, dan meningkatkan keterampilan menjawab soal olimpiade. Program ini menggunakan metode pembelajaran yang terstruktur, mulai dari pembahasan materi dasar hingga simulasi ujian yang disesuaikan dengan format olimpiade. Hasil dari program ini diharapkan dapat membekali siswa dengan kepercayaan diri dan pemahaman yang kuat, sehingga mereka mampu berprestasi lebih baik di ajang kompetisi. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 3 Kediri dan mendorong pengembangan karakter religius, berpikir kritis, serta sikap kompetitif yang positif di kalangan siswa.*

### Keywords:

*Pendampingan, Pemantapan Materi Olimpiade, Rumpun Pendidikan Agama Islam.*

---

## I. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, kebutuhan akan pemahaman yang mendalam tentang Islam menjadi salah satu pilar pendidikan nasional. Hal ini tercermin dalam kurikulum madrasah yang mengedepankan berbagai cabang ilmu PAI, seperti Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>1</sup>

Di tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN), khususnya MAN 3 Kediri, terdapat tantangan sekaligus peluang untuk memperdalam pembelajaran di bidang PAI melalui program olimpiade. Olimpiade Pendidikan Agama Islam tidak hanya menuntut pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan analitis dan keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal dengan tingkat kesulitan yang tinggi.<sup>2</sup> Oleh karena itu, program pendampingan pematapan materi olimpiade ini sangat diperlukan guna mempersiapkan siswa secara matang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional. PAI bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan akhlak mulia pada peserta didik. Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan agama memainkan peran penting dalam memberikan dasar moral dan etika bagi generasi muda.<sup>3</sup> Terlebih lagi, pemahaman yang kuat akan nilai-nilai agama menjadi pondasi dalam menangkal berbagai dampak negatif dari pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan norma agama.<sup>4</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat madrasah memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah keharusan untuk membuat pembelajaran agama menjadi relevan dan menarik bagi siswa. Banyak siswa

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm. 14.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membangun Pendidikan Agama yang Berkualitas* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 52.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membangun Pendidikan ....* 25.

<sup>4</sup> Nurcholish Madjid, *Islam, Doktrin, dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 47.

yang melihat pendidikan agama hanya sebatas teori tanpa aplikasi yang menarik, sehingga diperlukan pendekatan baru dalam pengajaran PAI. Melalui pendekatan kompetitif seperti olimpiade, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dan memiliki minat yang lebih dalam memahami materi agama secara mendalam.<sup>5</sup>

Olimpiade Pendidikan Agama Islam telah menjadi salah satu metode efektif dalam meningkatkan kompetensi dan minat siswa di bidang PAI. Kegiatan ini tidak hanya menguji pengetahuan agama siswa, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam olimpiade juga membentuk karakter kompetitif dan disiplin pada siswa yang berpartisipasi.<sup>6</sup> Di MAN 3 Kediri, program ini dipandang sebagai kesempatan untuk mengembangkan potensi siswa, khususnya dalam bidang PAI, dengan bimbingan intensif agar siap berkompetisi di tingkat regional dan nasional.

MAN 3 Kediri sebagai salah satu madrasah unggulan di Jawa Timur telah merancang Program Pendampingan Pemantapan Materi Olimpiade PAI. Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan khusus kepada siswa dalam memahami berbagai bidang PAI yang diuji dalam olimpiade, yaitu Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Program pendampingan ini tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga latihan soal, simulasi ujian, serta bimbingan intensif oleh para guru berpengalaman.

Program ini memiliki relevansi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pengembangan karakter siswa. Melalui pendampingan intensif, siswa dapat mempelajari nilai-nilai Islam dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga mendukung misi MAN 3 Kediri dalam mencetak siswa yang

---

<sup>5</sup> Ahmad Saifudin, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 66.

<sup>6</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Laporan Program Pembinaan Olimpiade PAI* (Jakarta: Kemenag, 2018), hlm. 33.

berprestasi dan berakhlak mulia, sesuai dengan visi pendidikan nasional.

Tujuan dari program pendampingan ini adalah untuk memberikan bimbingan intensif kepada siswa dalam menghadapi olimpiade PAI. Program ini difokuskan pada pemantapan materi dan penguasaan konsep-konsep kunci dalam PAI agar siswa memiliki pemahaman yang komprehensif dan siap berkompetisi. Dengan adanya pendampingan khusus, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi soal-soal olimpiade yang menantang.<sup>7</sup>

Kegiatan olimpiade pendidikan agama juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap efektivitas program pendampingan ini dalam membantu siswa mencapai prestasi akademik dalam bidang agama. Sebagai salah satu program unggulan MAN 3 Kediri, evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil program ini memiliki implikasi yang signifikan untuk pengembangan kurikulum serta metode pengajaran di madrasah lainnya.

Selain itu, dengan adanya penelitian ini, hasil yang didapatkan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi para pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, dan lembaga pendidikan agama dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode kompetitif seperti olimpiade. Dalam konteks globalisasi, pemahaman agama yang kuat dan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks.<sup>8</sup>

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas Program Pendampingan Pemantapan Materi Olimpiade PAI yang diterapkan di MAN 3 Kediri, dengan fokus pada peningkatan

---

<sup>7</sup> Asep Saefudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 98.

<sup>8</sup> Ahmad Fauzi, *Strategi Pembinaan Olimpiade Sains dan Agama di Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), hlm. 91.

kompetensi akademik dan pengembangan karakter siswa. Secara lebih spesifik.

Program Pendampingan Pemantapan Materi Olimpiade PAI bertujuan untuk membantu siswa memahami secara mendalam konsep-konsep penting dalam Pendidikan Agama Islam, seperti Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini akan mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman materi PAI yang signifikan.<sup>9</sup>

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan agama adalah menjaga motivasi belajar siswa. Program olimpiade dirancang tidak hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam bidang agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana program pendampingan ini memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam mempelajari PAI.

Selain aspek akademik, tujuan dari program ini adalah membentuk karakter religius pada siswa, yang mencakup etika, akhlak, serta kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama. Melalui kegiatan olimpiade dan pendampingan intensif, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan mengamati dampak program terhadap sikap religius siswa serta perilaku mereka dalam kehidupan sosial.

Pelaksanaan program pendampingan ini tentu tidak terlepas dari tantangan dan kendala, baik dari sisi siswa, guru, maupun sumber daya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi program, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan tingkat kesiapan siswa. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program, termasuk peran guru, metode pembelajaran, dan dukungan dari pihak

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 59.

sekolah.

Salah satu ukuran keberhasilan program pendampingan ini adalah pencapaian siswa dalam olimpiade PAI di tingkat regional maupun nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah siswa yang mengikuti program pendampingan di MAN 3 Kediri menunjukkan peningkatan dalam hasil olimpiade PAI dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai kualitas materi dan metode pengajaran yang digunakan dalam program ini, dengan harapan hasilnya dapat dioptimalkan untuk generasi siswa berikutnya.<sup>10</sup>

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengeksplorasi efektivitas dan pengaruh Program Pendampingan Pemantapan Materi Olimpiade PAI di MAN 3 Kediri terhadap prestasi dan pengembangan karakter siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data deskriptif yang diambil dari pengalaman, pandangan, dan persepsi partisipan penelitian.<sup>11</sup> Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengamati fenomena yang kompleks dalam situasi spesifik di MAN 3 Kediri. Studi kasus membantu peneliti memahami konteks dan mengumpulkan data dari berbagai sudut pandang yang relevan.

Subjek penelitian ini meliputi siswa MAN 3 Kediri yang mengikuti program pendampingan olimpiade PAI, guru pembimbing, serta staf yang terlibat dalam program ini. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive, di mana hanya individu yang secara langsung terlibat dalam program ini yang dijadikan sumber data.<sup>12</sup> Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui

---

<sup>10</sup> Saifudin Zuhri, *Strategi Pembinaan Olimpiade PAI di Madrasah* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 78.

<sup>11</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 150.

tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman dan persepsi mendalam dari para siswa dan guru mengenai pelaksanaan dan dampak program. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru pembimbing yang terlibat langsung dalam program. Teknik wawancara mendalam memungkinkan peneliti mendapatkan data yang mendetail dari subjek, khususnya mengenai pengalaman dan perasaan mereka terhadap pelaksanaan program pendampingan ini. Observasi partisipan dilakukan dengan mengikuti kegiatan pendampingan secara langsung. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data empiris tentang interaksi antara guru dan siswa serta suasana belajar selama program berlangsung. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data sekunder seperti laporan kegiatan, catatan akademik, dan hasil olimpiade. Data dari dokumentasi ini akan melengkapi data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Instrumen penelitian utama dalam studi ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul data sekaligus analis data. Instrumen lain seperti pedoman wawancara dan lembar observasi disusun untuk membantu dalam pengumpulan data yang terstruktur. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memperoleh keakuratan yang lebih tinggi.<sup>13</sup> Triangulasi ini penting untuk menurunkan potensi bias yang mungkin timbul dari subjektivitas peneliti atau subjek.

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengelompokan data, reduksi data, hingga penarikan kesimpulan. Tahap pertama, pengelompokan data dilakukan dengan menyusun kategori berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama proses pengumpulan data. Data yang sudah dikelompokkan selanjutnya direduksi dengan cara menyeleksi

---

<sup>13</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*..hlm. 178.

informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Proses reduksi ini penting untuk menyaring informasi yang esensial sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diberikan kode-kode tertentu untuk mengidentifikasi tema utama. Pengodean data ini membantu peneliti mengorganisasikan data yang beragam menjadi tema yang lebih mudah dianalisis dan dipahami. Setelah proses pengodean, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang ditemukan. Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan utama dari penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan prosedur etika seperti persetujuan dari partisipan, serta menjaga kerahasiaan identitas dan data pribadi. Etika penelitian dijaga ketat agar partisipan merasa aman dan nyaman dalam memberikan informasi yang relevan bagi penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti lingkup yang terbatas pada satu madrasah dan metode kualitatif yang tidak dapat digeneralisasi. Meski demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi penelitian lanjutan dalam konteks pendidikan agama

### **III. Proses Program Pengabdian**

Pendekatan kualitatif dalam penelitian atau pengabdian masyarakat dengan tema "Pendampingan Pemantapan Materi Olimpiade Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri" memerlukan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak terkait. Hal ini penting untuk memastikan dukungan yang menyeluruh dan maksimal bagi kelancaran program. Pendekatan ini membutuhkan komunikasi yang intensif, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, agar tujuan dan manfaat program dapat tercapai dengan optimal.

Pihak-pihak yang perlu dikoordinasikan mencakup sekolah, guru bidang studi PAI, orang tua siswa, alumni atau mahasiswa yang berpengalaman

dalam Olimpiade PAI, serta instansi terkait seperti Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama setempat. Melibatkan berbagai pihak ini memungkinkan program berjalan lebih efektif karena setiap pihak dapat memberikan dukungan sesuai peran dan kapasitasnya. Dengan dukungan yang menyeluruh, program ini diharapkan dapat memberikan dampak maksimal dalam mempersiapkan siswa untuk Olimpiade PAI.

### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai penentu kebijakan dan pemberi izin pelaksanaan program pendampingan. Koordinasi dengan kepala sekolah dilakukan untuk mendapatkan dukungan resmi bagi program ini, termasuk dalam hal sumber daya yang mungkin dibutuhkan. Pertemuan awal dengan kepala sekolah berfungsi untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta dampak positif program terhadap pencapaian siswa dan nama baik sekolah. Dalam pertemuan tersebut, tim pengabdian bisa menyampaikan garis besar kegiatan dan jadwal pelaksanaan agar sesuai dengan visi dan misi sekolah.

### 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertanggung jawab mengatur kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga koordinasi dengan beliau bertujuan untuk menyelaraskan jadwal pendampingan dengan kalender akademik. Ini penting agar program pendampingan tidak mengganggu aktivitas belajar-mengajar yang lain. Tim pengabdian perlu mengadakan pertemuan khusus dengan wakil kepala kurikulum untuk menyusun jadwal kegiatan yang tidak bentrok dengan kegiatan utama siswa. Selain itu, wakil kepala kurikulum juga dapat memberikan masukan mengenai waktu-waktu yang strategis untuk pendampingan, seperti saat persiapan ujian.

### 3. Guru Rumpun PAI

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sebagai mitra utama dalam menyusun dan mengembangkan materi yang

sesuai dengan kebutuhan olimpiade. Koordinasi dengan guru PAI perlu dilakukan secara intensif, mengingat mereka memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum dan tantangan yang dihadapi siswa. Pertemuan rutin dengan guru PAI bertujuan untuk menentukan materi apa saja yang perlu ditekankan, serta strategi terbaik dalam mengajarkannya. Mereka juga dapat membantu dalam melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan pemahaman siswa, serta memberikan saran mengenai metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan daya saing siswa dalam olimpiade.

#### 4. Peserta Didik yang Lolos Seleksi

Peserta didik yang telah lolos seleksi untuk mengikuti pendampingan materi olimpiade merupakan sasaran utama program ini. Koordinasi dengan mereka dilakukan sejak awal melalui pertemuan perkenalan yang menjelaskan tujuan program, jadwal kegiatan, serta metode pembelajaran yang akan diterapkan. Sesi pendampingan dilakukan secara terstruktur dan intensif, dengan dukungan dari mentor dan guru. Pertemuan secara berkala juga diperlukan untuk memantau progres mereka, mendiskusikan kesulitan yang dihadapi, dan memberikan motivasi agar mereka siap secara mental dan akademis menghadapi kompetisi olimpiade. Pendekatan yang dilakukan bersifat mendalam dan personal untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan komitmen dalam mencapai prestasi.

## IV. Hasil Penelitian

### A. Implementasi Kegiatan

Implementasi kegiatan “Pendampingan Pemantapan Materi Olimpiade Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri” dilakukan secara bertahap dan melibatkan berbagai strategi yang dirancang untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi Olimpiade Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa dalam materi PAI, khususnya dalam bidang Fiqh, Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta melatih keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade. Berikut adalah implementasi kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dan pemberian penghargaan.

#### 1. Tahap Perencanaan

Tahap awal implementasi adalah perencanaan yang matang untuk memastikan program berjalan sesuai target dan tujuan. Langkah pertama dalam perencanaan adalah melakukan identifikasi kebutuhan siswa. Tim pendampingan melakukan asesmen awal dengan mengukur pemahaman siswa terkait materi yang akan diujikan di Olimpiade PAI. Hasil asesmen ini menjadi dasar untuk menyusun rencana pembelajaran yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses identifikasi ini melibatkan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan dasar siswa dalam berbagai materi PAI.

Gambar 1 Pengarahan dari Kepala Madrasah Terkait OSN seluruh Mata Pelajaran



Selain itu, penyusunan modul pembelajaran menjadi bagian penting dari tahap perencanaan ini. Modul tersebut disusun dengan mengacu pada standar Olimpiade PAI dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di MAN 3 Kediri. Modul ini berisi ringkasan teori, latihan soal, dan teknik menjawab soal untuk setiap bidang yang diuji dalam olimpiade. Setiap materi disusun dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa, dengan mengedepankan penjelasan yang komprehensif dan contoh-contoh soal yang relevan. Penyusunan jadwal pembelajaran juga dilakukan agar kegiatan pendampingan tidak bentrok dengan jam belajar reguler.

Koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru rumpun PAI, merupakan langkah penting dalam memastikan dukungan penuh untuk program ini. Koordinasi dengan kepala sekolah dilakukan untuk mendapatkan izin pelaksanaan dan dukungan formal terhadap kegiatan ini. Selain itu, pertemuan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertujuan untuk menyelaraskan jadwal kegiatan dengan kalender akademik, sehingga tidak mengganggu aktivitas utama siswa di sekolah. Dalam pertemuan ini, juga didiskusikan mekanisme evaluasi dan pemantauan kegiatan secara berkala.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pendampingan yang mencakup kelas teori dan latihan soal intensif. Dalam kelas teori, siswa diberikan pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep dasar dan teori penting dalam Fiqh, Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kelas ini diadakan secara terstruktur, dengan alokasi waktu yang cukup untuk setiap materi sehingga siswa dapat memahami konsep secara mendalam. Metode pengajaran yang

digunakan adalah ceramah interaktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang belum mereka pahami.

Selain kelas teori, siswa juga mengikuti latihan soal yang dirancang untuk melatih pemahaman mereka dalam menjawab soal-soal olimpiade. Latihan soal ini mencakup berbagai tipe soal yang biasa diujikan dalam olimpiade, mulai dari soal pilihan ganda hingga soal esai yang membutuhkan pemikiran kritis. Latihan ini diadakan secara intensif dengan pengawasan guru rumpun PAI yang berpengalaman, yang akan memberikan penjelasan dan strategi dalam menjawab soal. Dalam sesi ini, siswa juga dilatih untuk mengelola waktu secara efektif agar mereka dapat menyelesaikan soal dalam waktu yang ditentukan.

Gambar 2. Pelaksanaan Pemberian Materi Olimpiade PAI



Simulasi olimpiade juga menjadi bagian penting dalam pendampingan ini. Simulasi ini dirancang menyerupai ujian sesungguhnya, dengan waktu dan jumlah soal yang disesuaikan dengan standar Olimpiade PAI. Melalui simulasi, siswa diajak untuk membiasakan diri dengan situasi ujian yang kompetitif, sehingga mereka lebih siap secara mental dan tidak merasa gugup saat menghadapi olimpiade sesungguhnya. Simulasi ini juga digunakan untuk menilai kesiapan siswa dan memberikan gambaran mengenai



kemampuan mereka dalam menghadapi soal-soal olimpiade.

Selain simulasi, program ini juga menyediakan mentoring personal untuk siswa yang membutuhkan bantuan khusus. Mentor dari guru rumpun PAI memberikan arahan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam bidang tertentu. Melalui mentoring ini, siswa dapat mendiskusikan materi yang masih sulit dipahami secara lebih mendalam, serta menerima bimbingan langsung dari mentor untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pendekatan personal ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Setelah tahap pelaksanaan, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dalam memahami materi olimpiade. Evaluasi ini dilakukan melalui tes yang diadakan setelah setiap sesi atau bab materi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta untuk menentukan langkah-langkah lanjutan yang perlu dilakukan. Jika ditemukan kelemahan dalam pemahaman siswa, materi tersebut akan diulang atau dijelaskan kembali dengan metode yang berbeda.

### 3. Tahap Evaluasi

Selain evaluasi formal melalui tes, sesi refleksi dan feedback juga diadakan untuk mendengarkan pendapat dan masukan dari siswa mengenai kegiatan pendampingan yang telah berlangsung. Sesi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan tantangan atau kesulitan yang mereka alami, serta memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas program. Feedback ini sangat penting untuk memperbaiki pendekatan pengajaran serta memberikan motivasi tambahan kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pendampingan.

Gambar 3. Evaluasi Pasca Bimbingan Olimpiade PAI



Di akhir program, laporan dan dokumentasi kegiatan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan untuk merekam capaian yang telah diperoleh selama pendampingan. Laporan ini mencakup proses pelaksanaan, hasil evaluasi, serta rekomendasi untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Dokumentasi kegiatan berupa foto atau video juga dibuat sebagai arsip dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah.

Sebagai bentuk apresiasi, pemberian penghargaan atau sertifikat diberikan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan signifikan selama pendampingan. Penghargaan ini tidak hanya untuk meningkatkan motivasi siswa yang berprestasi, tetapi juga sebagai bukti penghargaan terhadap usaha mereka dalam mempersiapkan diri untuk olimpiade. Sertifikat ini juga bisa menjadi bentuk dukungan moral yang mendorong siswa untuk terus berprestasi di masa depan.

Melalui implementasi kegiatan yang terstruktur ini, program pendampingan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa MAN 3 Kediri. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa dalam bidang PAI, tetapi juga melatih kesiapan mental mereka untuk berkompetisi di ajang olimpiade. Dukungan dari berbagai pihak dan upaya yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan mampu mencetak siswa-siswa yang berprestasi dan siap bersaing dalam Olimpiade PAI.

## **B. Dampak Kegiatan Pendampingan**

Dampak dari kegiatan "Pendampingan Pemantapan Materi Olimpiade Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri" dapat dilihat dari berbagai aspek, baik secara akademik, mental, sosial, maupun terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kegiatan ini memberikan pengaruh yang signifikan bagi siswa yang terlibat, serta bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendampingan. Dalam hal ini, dampak yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada peningkatan prestasi dalam Olimpiade PAI, tetapi juga mencakup perkembangan holistik bagi siswa yang bersangkutan.

Dari segi akademik, dampak yang paling jelas terlihat adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Pendampingan yang intensif memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi PAI, yang sebelumnya mungkin sulit mereka pahami secara mandiri. Dengan bimbingan langsung dari guru dan mentor, siswa dapat menguasai materi secara lebih baik, yang akan berpengaruh pada nilai-nilai akademik mereka, baik dalam ujian sekolah maupun dalam kompetisi Olimpiade PAI.

Salah satu dampak positif yang langsung terlihat adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade dengan lebih efektif. Latihan soal yang dilakukan secara rutin membuat siswa semakin terbiasa dengan tipe-tipe soal yang sering muncul dalam Olimpiade PAI, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur waktu pengerjaan soal. Ini memberi mereka rasa percaya diri lebih saat mengikuti olimpiade, karena mereka sudah terlatih dengan suasana ujian yang sesungguhnya.

Peningkatan keterampilan dalam memecahkan soal-soal juga berdampak pada kemampuan analitis dan kritis siswa. Proses latihan soal dan simulasi ujian yang dilakukan selama pendampingan melatih siswa untuk berpikir lebih logis dan sistematis. Mereka belajar untuk

menganalisis soal dengan baik, mengidentifikasi jawaban yang tepat, serta menghindari kesalahan yang sering terjadi akibat terburu-buru. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam Olimpiade PAI, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan akademik mereka di masa depan.

Dampak lain yang signifikan adalah peningkatan rasa percaya diri siswa. Sebelum mengikuti pendampingan, banyak siswa yang merasa ragu dan tidak percaya diri dengan kemampuan mereka dalam menghadapi olimpiade. Namun, setelah melalui serangkaian pelatihan dan simulasi, mereka merasa lebih siap dan yakin untuk bersaing. Rasa percaya diri ini sangat penting karena dapat memengaruhi performa mereka saat mengikuti olimpiade, di mana kepercayaan diri yang tinggi sering kali menjadi kunci untuk meraih hasil yang optimal.

Secara mental, program pendampingan ini juga memberikan dampak positif. Siswa belajar untuk bekerja keras, disiplin, dan berkomitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan yang dilakukan dalam pendampingan mengajarkan siswa untuk lebih fokus, teliti, dan sabar dalam menghadapi tantangan. Semua nilai-nilai ini membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan, baik dalam olimpiade maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang baik juga menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini.

Di sisi lain, dampak kegiatan ini juga dirasakan oleh guru dan mentor yang terlibat. Melalui program pendampingan, guru rumpun PAI mendapatkan kesempatan untuk lebih mendalami materi PAI secara lebih mendalam. Selain itu, mereka juga berperan dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Dengan adanya feedback dari siswa, guru dapat mengevaluasi metode pengajaran mereka dan memperbaiki teknik pengajaran yang kurang efektif. Hal ini tentunya meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa secara keseluruhan.

#### 1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah, dampak positif yang terlihat adalah peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Program pendampingan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik, khususnya dalam Olimpiade PAI. Peningkatan prestasi ini memberikan dampak positif pada reputasi sekolah, yang dikenal memiliki siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang agama Islam. Ini menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mencetak generasi yang unggul, tidak hanya dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dalam pendidikan agama.

Dari sisi sosial, dampak positif program ini juga sangat terasa. Pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara siswa, guru, dan pihak sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi, berbagi pengetahuan, serta membantu satu sama lain. Dengan demikian, hubungan antar siswa dan antara siswa dengan guru menjadi lebih harmonis, dan tercipta suasana belajar yang lebih mendukung.

## 2. Bagi Siswa

Selain itu, dampak jangka panjang dari kegiatan pendampingan ini adalah munculnya motivasi bagi siswa untuk terus berkembang dan berprestasi. Siswa yang berhasil meraih prestasi dalam Olimpiade PAI akan merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas diri mereka, baik dalam bidang agama Islam maupun dalam bidang lainnya. Prestasi ini menjadi pemicu semangat belajar mereka, dan bisa menjadi referensi bagi siswa-siswa lain untuk ikut serta dalam kegiatan serupa di masa depan.

Dampak jangka panjang lainnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menghadapi kompetisi. Kegiatan

pendampingan ini mengajarkan siswa untuk tidak takut menghadapi tantangan dan berkompetisi. Mereka belajar untuk mengelola stres dan ketegangan yang muncul saat berkompetisi. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi siswa di masa depan, baik dalam menghadapi ujian atau dalam berkompetisi di tingkat yang lebih tinggi.

Bagi siswa yang mungkin belum berhasil meraih prestasi tinggi, kegiatan pendampingan tetap memberikan manfaat besar dalam hal pembelajaran dan pengalaman. Meskipun mereka mungkin tidak memenangkan olimpiade, mereka tetap memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi PAI, serta pengalaman berharga dalam mengikuti proses persiapan yang intens. Pengalaman ini tentu saja akan sangat berguna bagi mereka dalam menempuh ujian sekolah dan menghadapi tantangan di masa depan.

### 3. Seluruh Warga MAN 3 Kediri

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Program pendampingan yang sukses menunjukkan bahwa MAN 3 Kediri mampu memberikan pendidikan yang komprehensif, mencakup aspek akademik maupun pembinaan karakter. Hal ini memperkuat citra sekolah sebagai lembaga yang serius dalam mencetak siswa yang berprestasi, tidak hanya dalam ilmu umum, tetapi juga dalam bidang agama. Ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Program pendampingan juga memberi dampak pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah. Dengan adanya program seperti ini, sekolah dapat mengevaluasi dan memperbaharui kurikulum atau metode pengajaran yang ada. Jika program pendampingan berhasil, maka metode yang digunakan dapat

diterapkan untuk kegiatan serupa di masa depan, serta diintegrasikan ke dalam kurikulum yang lebih luas di tingkat sekolah.

Secara keseluruhan, dampak dari kegiatan pendampingan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh pihak sekolah, guru, serta lingkungan pendidikan secara umum. Peningkatan kualitas pendidikan, prestasi siswa, dan hubungan sosial yang harmonis merupakan beberapa hasil positif yang dapat dicapai. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi besar terhadap kemajuan MAN 3 Kediri, serta mempersiapkan siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

## **V. Kesimpulan**

Penelitian mengenai Program Pendampingan Pemantapan Materi Olimpiade Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara signifikan. Materi yang disampaikan secara mendalam dan metode pengajaran interaktif, seperti diskusi dan simulasi soal olimpiade, memberikan dampak positif pada pengetahuan agama siswa. Program ini membantu siswa menguasai materi yang sering diujikan dalam olimpiade dengan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran reguler.

Selain pencapaian akademis, program pendampingan ini juga berperan dalam pengembangan karakter religius dan motivasi belajar siswa. Siswa yang mengikuti program tidak hanya menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran PAI, tetapi juga mengalami peningkatan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran beragama. Program ini memberikan pengalaman belajar yang holistik dengan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan serta menanamkan nilai-nilai karakter Islami, sehingga berdampak positif pada sikap mereka di sekolah dan dalam kegiatan keagamaan lainnya.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti

keterbatasan sumber daya dan waktu yang dialami oleh siswa dan guru pembimbing. Meskipun demikian, dukungan dari pihak madrasah dan dedikasi guru pembimbing turut menjadi faktor keberhasilan program ini. Kesimpulannya, Program Pendampingan Pemantapan Materi Olimpiade PAI di MAN 3 Kediri tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter religius siswa, dan diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di madrasah lain.

## **VI. Daftar Referensi**

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pendidikan agama Islam di sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2018). *Laporan program pembinaan olimpiade PAI*. Kemenag.
- Departemen Agama RI. (2005). *Kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia*. Departemen Agama.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauzi, A. (2019). *Strategi pembinaan olimpiade sains dan agama di madrasah*. Kementerian Agama.
- Madjid, N. (2000). *Islam, doktrin, dan peradaban*. Paramadina.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods*. Sage.
- Saefudin, A. (2015). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Saefudin, A. (2018). *Metodologi pembelajaran agama Islam*. Pustaka Setia.
- Shihab, M. Q. (2010). *Membangun pendidikan agama yang berkualitas*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zuhri, S. (2016). *Strategi pembinaan olimpiade PAI di madrasah*. Pustaka Setia.